

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara kepulauan dengan potensi sumber daya alam melimpah baik di darat maupun di laut. Bukan hanya hasil dari alam dan apa yang terkandung di dalamnya, tetapi Indonesia juga mempunyai bentang alam yang sangat beragam dan unik yang salah satunya adalah bentang alam karst. Indonesia mempunyai potensi kawasan karst sebesar 20 % dari luas wilayah daratannya (Widyastuti dkk., 2019). Bentang karst memiliki karakteristik lereng yang terjal, memiliki banyak cekungan, batuan kapur menonjol dengan bentuk yang tidak beraturan dan biasanya memiliki gua – gua yang terbentuk karena aliran sungai bawah tanah (Indriyani dkk., 2023). Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki bentang alam karst adalah Citatah yang terletak di Kabupaten Bandung Barat.

Kawasan karst Citatah berlokasi di Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, secara administratif berada pada titik koordinat $6^{\circ}45' - 6^{\circ}53' \text{ LS}$ dan $107^{\circ}19' - 107^{\circ}27' \text{ BT}$. Kawasan karst Citatah dikenal dengan kawasan karst Citatah – Rajamandala, kawasan karst ini membentang meliputi 3 kecamatan mulai dari Kecamatan Padalarang, Kecamatan Cipatat hingga Kecamatan Saguling. Akan tetapi sebagian besar kawasan karst Citatah – Rajamandala berlokasi di kecamatan Cipatat (Shiska dkk., 2017). Berdasarkan Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BPLHD) Jawa Barat tahun 2004, kawasan karst Citatah merupakan kawasan dengan laju kerusakan yang signifikan. Topografi kawasan karst Citatah berupa sebaran bukit yang telah mengalami banyak perubahan khususnya karena dampak penambangan batu kapur.

Kegiatan pertambangan kapur di kawasan karst Citatah telah banyak menimbulkan berbagai dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Sisi positif kegiatan pertambangan adalah mampu menyerap lapangan tenaga kerja, peningkatan pendapatan asli daerah, sebagai mata pencaharian masyarakat dan pendapatan negara. Sementara dari sisi negatif yang ditimbulkan adalah merusak ekosistem, keanekaragaman hayati, pencemaran sumber air, erosi atau longsor,